

## ABSTRAK

**Tribuana, Brigitta Gangga. 2019. Dominasi, Hegemoni dan Kekuasaan dalam Serat *Rangsang Tuban* Karya Ki Padmasusatra. Skripsi Strata Satu (S-1). Yogyakarta: Sastra Indonesia. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.**

Penelitian ini mengangkat topik tentang “Dominasi, Hegemoni, dan Kekuasaan dalam Serat *Rangsang Tuban* Karya Ki Padmasusatra”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguraikan struktur cerita dalam serat *Rangsang Tuban* karya Ki Padmasusatra yang mencakup tokoh, penokohan, dan latar; dan (2) mendeskripsikan dominasi, hegemoni, dan kekuasaan menggunakan perspektif Antonio Gramsci dan Johan Galtung dalam serat *Rangsang Tuban* karya Ki Padmasusatra. Dalam menguraikan struktur cerita, penulis menggunakan kajian strukturalis. Selain itu, untuk mendeskripsikan dan menganalisa serat tersebut, penulis menggunakan teori dominasi dan hegemoni Antonio Gramsci, serta teori kekuasaan menurut Johan Galtung. Penelitian sastra ini menggunakan paradigma M. H Abrams, yaitu pendekatan objektif dan pendekatan mimetik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara metode studi pustaka, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.

Tokoh utama dalam serat ini adalah Prabu Warsakusuma, Prabu Warihkusuma, dan Raden Udakawimba. Sedangkan tokoh tambahan dalam serat ini adalah Prabu Sindupati, Kyai Umbul Mudal, Endang Wresti, Ki Patih Toyamarta, Ki Tumenggung Jalasenggara, Prabu Hertambang, Dewi Wayi, Kyai Buyut Wulusan atau Kyai Ageng Wulusan, Nyai Buyut Wulusan, Kyai Penghulu, Arya Toyatuli, Raden Lodaka, dan Rara Sendang. Analisis latar dalam serat ini terbagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat dalam serat ini adalah di Negeri Tuban, Gunung Mudal, Banyubiru, Desa Sumbereja, Tirtakandas, dan Gunung Rancakarni. Latar waktu dalam serat ini adalah tahun 1600-an, pada masa kerajaan Tuban, dan latar sosial yang terdapat dalam serat ini adalah kehidupan masyarakat Jawa pada masa Mataram.

Penulis menemukan dominasi, hegemoni, dan kekuasaan di dalam serat ini. Analisis dominasi yang terjadi berujung pada pemberontakan. Terdapat tiga macam hegemoni dalam serat ini, yaitu: (1) hegemoni dalam kebijakan negara, (2) hegemoni dalam pendidikan, dan (3) hegemoni dalam tata cara kenegaraan. Analisis kekuasaan dalam penelitian ini terbagi atas tiga perbedaan, yaitu sebagai berikut: (1) kekuasaan atas diri sendiri dan kekuasaan atas orang lain; (2) kekuasaan ideologi, kekuasaan remeneratif, dan kekuasaan punitif; (3) sumber kekuasaan: “ada”, “memiliki”, dan “kedudukan”. Sumber kekuasaan yang paling dominan dalam serat ini adalah darah biru atau kebangsawanan.

**ABSTRACT**

**Tribuana, Brigitta Gangga. 2019. Domination, Hegemony, and Power in Romance *Rangsang Tuban* by Ki Padmasusastra. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Indonesian Literature. Faculty of Literature. University of Sanata Dharma.**

This research talks about “Domination, Hegemony, and Power in Romance *Rangsang Tuban* by Ki Padmasusastra”. The research wants to (1) describe the structure of the story in romance *Rangsang Tuban* by Ki Padmasusastra, which include personage, personification, and background; and (2) using Antonio Gramsci and Johan Galtung’s theories, the research wants to describe the domination, hegemony, and power in this romance. To describe the structure of the story, the writer uses structuralist study. Moreover, to describe and to analyze the romance, the writer uses Gramsci’s theory of domination and hegemony, and Johan Galtung’s theory of power. This research uses the paradigm of M.H. Abrams, which is objective approach and mimetic approach. The methods of data collecting in this research are literature review, data analysis, and presentation of the results of data analysis.

The main characters of this romance are Prabu Warsakusuma, Prabu Warihkusuma, and Raden Udakawimba. Meanwhile the additional characters in this romance are Prabu Sindupati, Kyai Umbul Mudal, Endang Wresti, Ki Patih Toyamarta, Ki Tumenggung Jalasenggara, Prabu Hertambang, Dewi Wayi, Kyai Buyut Wulusan or Kyai Ageng Wulusan, Nyai Buyut Wulusan, Kyai Penghulu, Arya Toyatuli, Raden Lodaka, and Rara Sendang. There are three backgrounds analysis of this romance, which are background of places, background of time, and background of social. The background of places in this romance are Tuban Country, Mudal Mount, Banyubiru, Sumbereja Village, Tirtakandas, and Rancakarni Mount. Background of time in this romance is year 1600’s, in the time of Tuban Kingdom. The background of social in this romance is the life of Javanese people in the era of Mataram.

The writer finds domination, hegemony, and power in this romance. There are three kinds of hegemony in this romance, which are (1) hegemony in state policy, (2) hegemony in education, and (3) hegemony in state rules. There are also three kinds of power in this romance, which are (1) the power to oneself and the power to others; (2) the power of ideology, the power of remunerative, and the power of punitive; (3) the source of power: “being”, “having”, and “position”. The most domination source of power in this romance is the power of being the royal blood.